BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Perusahaan

4.1.1 Sejarah Perusahaan

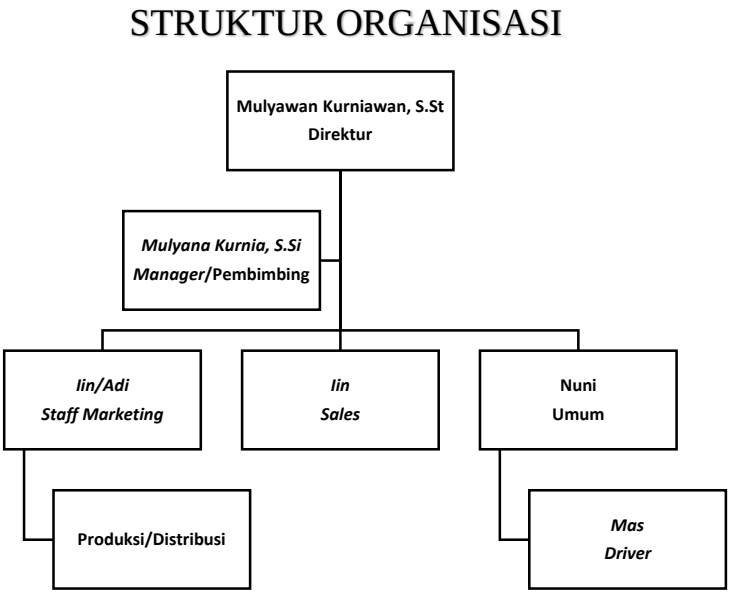
CV. Batik Aa Ade adalah sebuah perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa kursus dan penjualan batik. Batik Aa Ade memproduksi batik tulis dan batik cap. Nama Batik Aa Ade sendiri mempunyai filosofi yang cukup bisa ditebak hanya dari artikelnya saja. Karena ini perusahaan kakak beradik kembar Mulyana Kurnia S. Si (aa) dan Mulyawan Kurnia S.St (ade).

Perusahaan yang resmi berdiri pada tahun 2007 ini merupakan sebuah perusahaan batik asli Bandung icon batik anak muda yang unik dari batik lainnya. Unik karena warna batik yang penuh warna, motif batik yang berani, kain berserat kayu dan menghilangkan *image* bahwa batik terkesan kuno, jadul atau kolot. Hasilnya, puluhan motif kontemporer hadir dari karya tangan Batik Aa Ade. Mulai batik anti korupsi yang bergambar tikus, ikan koi, batik slank, batik patrakomala, pisau dan helai-helai uang kertas, batik cepot yang merupakan wayang golek khas Jawa Barat, batik buah batu dengan gambar pohon mangga dan batu karena diambil dari cerita riwayat pohon dan batu yang muncul dari lumpur sehingga masyarakat menamakan kawasan sebagai jalan Buah Batu, batik Harupat (salah satu *icon* Kota Bandung), batik pohon Kina (yang sebenarnya *icon* Jawa Barat juga banyak ditemukan di Pangalengan) dan masih banyak lagi.

Koleksi Batik Aa Ade dapat dilihat di outlet Batik Aa Ade di Bandung Trade Mall lantai 2 blok 2 nomor 3, Jalan Ibrahim Adjie nomor 47, Cicadas, Bandung.

4.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan

Struktur organisasi merupakan suatu pola hubungan yang diciptakan diantara komponen-komponen atau bagian-bagian yang terdapat dalam organisasi. Pola hubungan yang terjadi merupakan pola hubungan antar wewenang untuk memerintah dan mengambil keputusan serta tugas dan tanggung jawab dalam melaksanakan tugas yang dibebankan kepada setiap anggota organisasi



Sumber : Batik Aa Ade

Gambar 4.1

Struktur Organisasi CV. Batik Aa Ade

4.2 Karakteristik Responden

Data responden yang akan diuraikan berikut ini meliputi jenis kelamin dan umur para pengrajin di Batik AA Ade diBandung.

4.2.1. Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Dari data hasil penelitian yang diperoleh, sebaran data tentang jenis kelamin responden yang dapat dilihat pada tabel 4.1 sebagai berikut :

Tabel 4.1

Responden Penelitian Berdasarkan Gender

No	Jenis Kelamin	Jumlah	(%)Persentase
1	Laki –Laki	18	66.7
2	Perempuan	9	33.3
Jumlah		27	27

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2016

Terlihat dari data yang diperoleh ada 66.7% adalah laki-laki sedangkan perajin perempuan ada 33.3%. Pekerja pada Batik Aa Ade mayoritas adalah laki-laki, hal tersebut dikarenakan dalam kegiatan produksi Batik, sangat membutuhkan tenaga yang lebih besar.

Hal ini didukung dengan apa yang di ucapkan oleh **Teguh Santoso** dalam artikel nya **7 Alasan Mengapa Pria seorang Pebisnis yang Besar (www.kompasiana.com)** "Pengusaha pria dapat menjalankan sebuah usaha dengan baik dibanding wanita dikarenakan pria jauh lebih tegas, berpengalaman, rasional, percaya diri, dan berani mengambil resiko".

4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Daari data penelitian yang diperoleh, sebaran usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.2

Responden Penelitian Berdasarkan Usia

No	Usia	Jumlah	(%) Persentase
1	10 - 24 tahun	3	11,1
2	25 – 34 tahun	9	33.3
3	35– 44 tahun	10	37,0
4	45 tahun ke atas	5	18,5
Jumlah		27	27

Sumber : Data Penelitian Diolah, 2016

Dilihat dari usia perajin yang diteliti sebagian besar usia nya antara 35- 44 tahun (37.0%). Adapun yang lainnya sebanyak 33.3% usia 25 -34 tahun, ada 18,5% usia 45 tahun ke atas dan ada 11,1% usia 10 -24 tahun. Hal tersebut dikarenakan pada kisaran usia antara 35-44 adalah masa produktif yang cukup baik. Bekerja di Batik Aa Ade tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu, tetapi cukup dengan memiliki keterampilan membuat Batik.

Hal ini berkaitan dengan apa yang dipaparkan oleh **(www.kompasiana.com)** dalam artikel yang ditulis oleh **Mira aqila** yang berjudul **"*Yuk Dukung yang Muda untuk Berwirausaha''*** pelaku usaha diatas 30 tahun tentunya mempunyai pengalaman yang lebih unggul dibanding pelaku usaha yang lebih muda, pelaku usaha di atas 30 tahun juga mempunyai tingkat kreativitas yang tinggi sehingga mampu membuat sebuah karya yang baru.

4.2.2. Responden Berdasarkan Usia

Daari data penelitian yang diperoleh, sebaran usia responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

4.2.2. Responden Berdasarkan Lamanya berkerja

Daari data penelitian yang diperoleh, sebaran lamanya berkeja responden dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 4.3

Responden Penelitian Berdasarkan Lamanya Berkreja

No	Lamanya berkeja	Jumlah	(%) Persentase
1	1-2 tahun	3	11,1
2	2– 3 tahun	9	33.3
3	3– 4 tahun	10	37,0
4	4- 5 tahun ke atas	5	18,5
Jumlah		27	27

Dilihat dari usia perajin yang diteliti sebagian besar lamanya berkerja bersama selama 3-4 tahun (37.0%). Adapun yang lainnya sebanyak 33.3%. Hal tersebut dikarenakan pada kisaran lama bekerja semakin bisa menilai bagaimana keadaan situasi dalam berkerja. Bekerja di Batik Aa Ade tidak memerlukan kualifikasi pendidikan tertentu, tetapi cukup dengan memiliki keterampilan membuat Batik.

Menurut **Febta Rina Handayani** dalam jurnal nya **Tips Kepemimpinan dalam Organisasi Untuk Mencapai Tujuan (2005:5)** disebutkan bahwa "*Seorang pemimpin hendaknya mempunya sikap Antusias, seorang pemimpin organisasi yang antusias adalah pemimpin yang baik. Tujuannya memotivasi pengikutnya untuk bekerja dan merealisasikan rencana. Keterampilan kepemimpinan dalam organisasi sangat mendorong para pengikutnya untuk mengambil upaya menuju tujuan yang diharapkan dalam organisasi*".

4.3 Hasil Penelitian

Pada bagian ini peneliti ingin mengetahui persepsi umum responden mengenai variabel jiwa usaha (X_1), kreativitas (X_2) dan Daya saing (Y). Untuk memperoleh gambaran tentang variabel-variabel tersebut, maka skor jawaban responden akan dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif merupakan analisis yang didasarkan pada hasil jawaban yang diperoleh dari responden.

Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan tanggapan responden terhadap setiap variabel yang diteliti meliputi jiwa usaha, kreativitas, dan Daya saing. Untuk dapat memberikan interpretasi terhadap tanggapan responden, peneliti melakukan kategorisasi dengan melihat persentase skor aktual terhadap skor ideal dengan cara sebagai berikut:

Persentase maksimum = (Bobot jawaban tertinggi : Jumlah kategori) x 100
= (5 : 5) x 100
= 100%

Persentase minimum = (Bobot jawaban terendah : Jumlah kategori) x 100
= (1 : 5) x 100
= 20%

Rentang persentase skor = (% maksimum – % minimum) : Jumlah kategori
= (100% – 20%) : 5
= 16%

Berdasarkan rentang persentase skor yang diperoleh, maka dapat dibentuk kategorisasi dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.4
Pedoman Kategorisasi Tanggapan Responden

No.	Persentase Jumlah Skor	Kriteria
1	20,00 % - 36,00 %	Tidak Baik
2	36,01 % - 52,00 %	Kurang Baik

3	52,01 % - 68,00 %	Cukup
4	68,01 % - 84,00 %	Baik
5	84,01 % - 100 %	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati (2007:85)

4.3.1 Analisis deskriptif variabel Jiwa Usaha

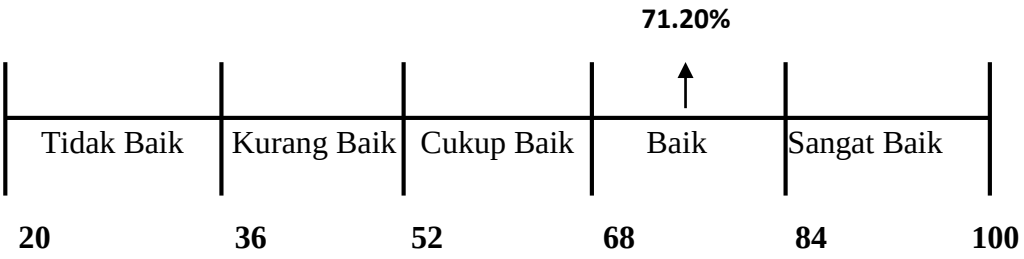
Jiwa usaha akan terungkap melalui jawaban responden terhadap pernyataan-pernyataan yang diajukan pada kuisoner. Jiwa usaha diukur dengan menggunakan 5 indikator. Untuk mengetahui gambaran empirik secara menyeluruh tentang jiwa usaha maka dilakukan perhitungan persentase skor jawaban responden pada setiap butir pernyataan. Berdasarkan perhitungan persentase skor jawaban responden diperoleh hasil seperti tampak dalam tabel berikut ini:

Tabel 4.5
Rekapitulasi hasil tanggapan responden variabel jiwa usaha

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Percaya diri	196	270	72,59	Baik
2	Inisiatif	98	135	72,59	Baik
3	Motif berprestasi	205	270	75,93	Baik
4	Sikap kepemimpinan	87	135	64,44	cukup
5	Mengambil resiko	183	270	67,78	cukup
Total		**769**	**1080**	71,20	Baik

Berdasarkan tabel 4.4 tersebut variabel jiwa usaha memperoleh skor total sebesar 769. Skor tersebut bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 1080, memperoleh prosentase sebesar 71,20% berada pada kriteria baik terletak pada interval 68,01-84%. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.4, diketahui bahwa indikator motif berprestasi skornya yang paling besar yaitu sebesar 75,93% dan indikator sikap kepemimpinan skornya yang paling kecil yaitu sebesar 64,44%. Ini berarti bahwa jiwa usaha sudah baik.

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel diatas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.2

Garis Kontinum Variabel Jiwa Usaha

Gambar 4.4 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel jiwa usaha sebesar 71.32% dimana berada pada interval 68,01-84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa jiwa usaha secara umum berada dalam kategori baik.

Selanjutnya, skor tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai jiwa usaha dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

1. Gambaran Tentang Indikator Percaya Diri

Pada indikator Percaya Diri terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.6
Tanggapan responden indicator Percaya Diri

Indikator Percaya Diri		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
1.Pemimpin usaha memiliki keteguhan yang kuat dalam melakukan usaha	F	1	5	2	11	8	101
	%	3,70	18,52	7,41	40,74	29,63	74,81
2.Pemimpin usaha memiliki kewibawaan di mata karyawan	F	2	8	2	4	11	95
	%	7,41	29,63	7,41	14,81	40,74	70,37
Skor total							196
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							72,59
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.5 diatas menjelaskan tentang skor tanggapan responden terhadap pernyataan kepercayaan diri dalam melakukan usaha yang dijalankannya di industri kreatif batik Aa Ade kota Bandung. Untuk pernyataan 1, diketahui mayoritas menyatakan setuju 40,74% apabilan pemimpin harus memiliki keteguhan yang kuat dalam menjalankan usahanya. Sedangkan untuk pernyataan 2 responden menyatakan sangat setuju sebesar 40,74% pemimpin usaha memiliki kewibawaan.

Hal tersebut sesuai dengan yang dipaparkan **Hasibuan (2006:43)** *"Kepemimpinan adalah cara seorang pemimpin mempengaruhi perilaku bawahan agar mau bekerja sama dan bekerja secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan organisasi".*

2. Gambaran Tentang Indikator Inisiatif

Pada indikator inisiatif terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.7
Tanggapan responden indikator inisiatif

Indikator Inisiatif		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
3.Pemimpin usaha mampu beradaptasi dengan persaingan industri lokal	F		5	7	8	7	98
	%	0,00	18,52	25,93	29,63	25,93	72,59

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.6 dapat diketahui pada indikator inisiatif, skor pada pernyataan mayoritas tanggapan menyatakan setuju (29,63%) pemimpin haruslah mampu beradaptasi dengan persaingan

Hal tersebut didukung dengan pemaparan Menurut **Fredrick Gostman (2008;67)** dalam menyatakan *"Kesempatan bisnis serta bisnis itu akan selalu dipengaruhi oleh lingkungan. Hubungan antar bisnis dengan lingkungan sangat erat. Perusahaan yang tidak mampu menyesuaikan diri dengan lingkungan akan tersingkir dari kancah persaingan bisnis."*

3. Gambaran Tentang Indikator Motif berprestasi

Pada indikator motif berprestasi erdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.8
Tanggapan responden indicator motif berprestasi

Indikator Motif Berprestasi		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
4.Pimpinan usaha harus bersikap idealis dalam melakukan kegiatan usaha	F		3	8	8	8	102
	%	0,00	11,11	29,63	29,63	29,63	75,56
5.Berani mencari peluang baru diluar camfort zone harus ditingkatkan dalam mengembangkan usaha	F		4	7	6	10	103
	%	0,00	14,81	25,93	22,22	37,04	76,30

Skor total	205
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135	75,93
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap indikator= 27 x 2 x 5 = 270	

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.7 dapat diketahui responden menyatakan sangat setuju apabila untuk berani keluar dari camfort zone haruslah ditingkatkan untuk mengembangkan usaha

Menurut Plotkin dikutip oleh **Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29)** "*Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan yang cerdas,kreatif, dan mengikuti perkembangan teknologi serta dapat menerapkannya secara tepat dan produktif*"

4. Gambaran Tentang Indikator Sikap kepemimpinan

Pada indikator sikap kepemimpinan terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel beriku

Tabel 4.9
Tanggapan responden indikator sikap kepemimpinan

Indikator Sikap Kepemimpinan		**Skor Jawaban**					**% Skor**
		1 (STS)	**2 (TS)**	**3 (KS)**	**4 (S)**	**5 (SS)**	
6.Kejujuran merupakan hal yang paling dasar dalam melakukan usaha	F	1	5	11	7	3	87
	%	3,70	18,52	40,74	25,93	11,11	64,44

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.8 dapat diketahui apabila mayoritas tanggapan menyatakan kurang setuju apabila kejujuran saja yang menjadi dasar dalam melakukan usaha.

Menurut Plotkin dikutip oleh **Benedicta Prihatin Dwi Riyanti (2003:29)** "*Keberhasilan Usaha dapat dilihat dari diri wirausahawan yang cerdas,kreatif,*

dan mengikuti perkembangan teknologi serta dapat menerapkannya secara tepat dan produktif'

5. Gambaran Tentang Indikator Mengambil Resiko

Pada indikator mengambil resiko terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.10
Tanggapan responden indicator mengambil resiko

Indikator Mengambil Resiko		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
7.Pengambilan keputusan merupakan hal yang krusial dalam kegiatan usaha	F	2	4	6	9	6	94
	%	7,41	14,81	22,22	33,33	22,22	69,63
8.Pemimpin berani menentukan harga yang sesuai dengan pasaran	F	2	7	4	9	5	89
	%	7,41	25,93	14,81	33,33	18,52	65,93
Skor total							183
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							67,78
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.9 dapat dilihat mayoritas responden menyatakan setuju (33,33%) pengambilan keputusan dan juga penentuan harga sangatlah krusial dalam kegiatan usaha.

Hal tersebut dikemukan dalam teori Kirzerian Entrepreneur dalam tujuan dan teori kewirausahaan (habibamin.blogspot.com)seorang wirausahawan harus memiliki kecakapan dalam mengorganisasikan suatu usaha, memanaje keuangan dan hal-hal terkait, membangun jaringan, pengambilan keputusan dan memasarkan produk, dibutuhkan pribadi yang supel dan pandai bergaul untuk memajukan suatu usaha.

4.3.2 Analisis Deskriptif Variabel Kreativitas

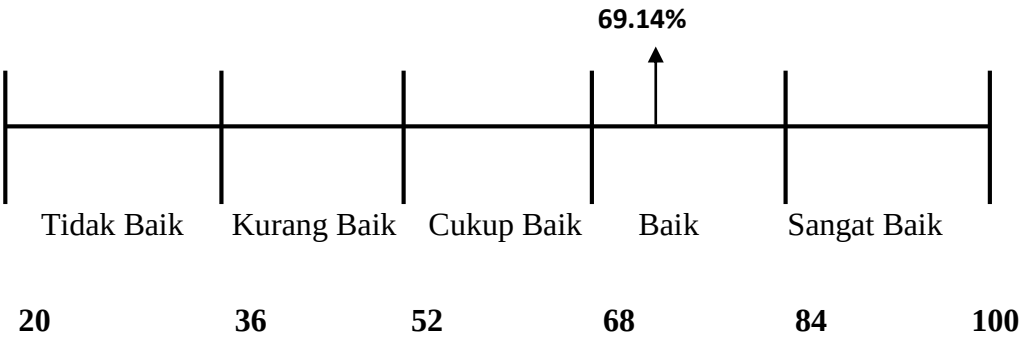
Variabel kreativitas diukur dengan 6 (enam) indikator. Dari hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh skor tanggapan mengenai kreativitas dengan hasil sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rekapitulasi hasil tanggapan responden untuk variabel kreativitas

No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Ingin tahu	100	135	74,07	Baik
2	Optimis	97	135	71,85	Baik
3	Fleksibel	89	135	65,93	Cukup
4	Mencari solusi dari masalah	92	135	68,15	Baik
5	Orisinil	86	135	63,70	Cukup
6	Berimajinasi	96	135	71,11	Baik
Total		**560**	**810**	69,14	Baik

Berdasarkan tabel 4.10 tersebut variabel kreativitas memperoleh skor total sebesar 560. Skor tersebut bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 810, memperoleh prosentase sebesar 69.14% berada pada kriteria baik terletak pada interval 68.01-84%. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.3, diketahui bahwa indikator ingin tahu skornya yang paling besar yaitu sebesr 74,07% dan indikator orisinil skornya yang paling kecil yaitu sebesar 63,70

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel diatas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4. 3

Garis Kontinum Variabel Kreativitas

Gambar 4.2 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel kreativitas sebesar 69.14% dimana berada pada interval 68,01-84%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kreativitas secara umum berada dalam kategori baik.

Menurut **Febe Chan (2010)** bahwa, kreativitas merupakan proses menciptakan menemukan, mengimajinasikan, mengonsepsikan, membentuk, mengontruksi, memproduksi, menghasilkan, melihat masa depan atau kemampuan, kemampuan menganalisis kebutuhan pasar atau masyarakat, kemampuan memelihara alam.

Selanjutnya, skor tanggapan responden terhadap setiap indikator mengenai kreativitas dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

6. Gambaran Tentang Indikator Ingin tahu

Pada indikator ingin tahu terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.12
Tanggapan responden indikator ingin tahu

Indikator Ingin Tahu		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
9.Controling kondisi usaha penting dilakukan pemimpin usaha	F		5	6	8	8	100
	%	0,00	18,52	22,22	29,63	29,63	74,07

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.11 dapat diketahui pada indikator ingin tahu, skor mayoritas pada pernyataan Controling kondisi usaha penting dilakukan pemimpin usaha yaitu sangat setuju (29,63%)

Menurut **Febta Rina Handayani** dalam jurnal nya **Tips Kepemimpinan dalam Organisasi Untuk Mencapai Tujuan (2005:5)** disebutkan bahwa "*Seorang pemimpin hendaknya mempunya sikap Antusias, seorang pemimpin organisasi yang antusias adalah pemimpin yang baik. Tujuannya memotivasi pengikutnya untuk bekerja dan merealisasikan rencana. Keterampilan kepemimpinan dalam organisasi sangat mendorong para pengikutnya untuk mengambil upaya menuju tujuan yang diharapkan dalam organisasi*"

7. Gambaran Tentang Indikator Optimis

Pada indikator optimis terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.13
Tanggapan responden indikator optimis

Indikator Optimis		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
10.Tingkat penjualan produk berawal dari keoptimisan pemimpin usaha	F	3	4	4	6	10	97
	%	11,11	14,81	14,81	22,22	37,04	71,85

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.12 dapat diketahui pada indikator optimis, skor pada mayoritas responden menyatakan sangat setuju (37,04%) tingkat penjualan berawal keoptimisan pemimpin.

Menurut **Young (dalam kartono 2003:56)** "*Seorang pemimpin yang memiliki etika dan tanggung jawab akan mampu membawa organisasi yang dipimpinnya sampai ke puncak keberhasilan dengan memanfaatkan semua potensi yang ada pada semua anggota organisasi yang dipimpin Seorang pemimpin menjadikan etika sebagai dasar mengoptimalkan semua bakat dan potensi sumber daya manusia, dan meningkatkan nilai dari semua sumber daya yang dimiliki oleh organisasi serta menghargai semua kualitas dan kompetensi sumber daya manusia. Dan bukan seorang pemimpin yang menciptakan jarak antara mimpi dan realitas. Tetapi dia seorang pemimpin beretika yang membantu semua mimpi pengikutnya menjadi kenyataan dalam kebahagiaan.*"

8. Gambaran Tentang Indikator Fleksibel

Pada indikator fleksibel terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.14
Tanggapan responden indikator fleksibel

Indikator Fleksibel		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
11.Pemimpin usaha dapat melihat peluang dalam menjalankan usahanya	F		7	8	9	3	89
	%	0,00	25,93	29,63	33,33	11,11	65,93

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.13 dapat dilihat responden mayoritas menyatakan setuju(33,33%) apabila pemimpin usaha dapat melihat peluang dala mmenjalankan usahanya.

Menurut Ellis dan Hunt, Woolfolk dan Nicolich, Good dan Brophy, Winkel dan Rakhmat, kreativitas diinterpretasikan berdasarkan tingkat kelancaran (fluency), keluwesan (flexibility) dan keaslian (originality) proses berpikir. Skor kreativitas adalah skor gabungan dari ketiga unsur tersebut (Purwanto 2008)

9. Gambaran Tentang Indikator Mencari Solusi Dari Masalah

Pada indikator **Mencari Solusi Dari Masalah** terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Tanggapan responden indikator Mencari Solusi Dari Masalah

Indikator Mencari Solusi dari Masalah		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
12 Pemimpin usaha memiliki kemampuan dalam mengambil keputusan untuk menghadapi masalah dengan cepat	F	1	9	2	8	7	92
	%	3,70	33,33	7,41	29,63	25,93	68,15

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.14 dapat diketahui pada indikator Mencari Solusi Dari Masalah mayoritas responden menyatakan tidak setuju pemimpin usaha Aa Ade mampu mengambil keputusan yang tepat dalam menghadapi masalh yang cepat.

Menurut Ellis dan Hunt (dalam Purwanto, 2008), kelancaran adalah kemampuan menguraikan banyak alternatif pemecahan masalah sesuai dengan perangkat yang dipersyaratkan

10. Gambaran Tentang Indikator Orisinil

Pada indikator orisinil terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.16
Tanggapan responden indikator Orisinil

Indikator Orisinil		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
13.Produk batik Aa Ade memiliki motif yang original yang mampu menjadi image produk	F	1	5	12	6	3	86
	%	3,70	18,52	44,44	22,22	11,11	63,70

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.15 dapat diketahui pada indikator orisinil, skor pada pernyataan Produk batik Aa Ade memiliki motif yang original yang mampu menjadi image produk yaitu sebesar 86 (63,70%). Ini berarti indikator orisinil berada pada kriteria baik terletak pada interval 68.01-84%. Akan tetapi mayoritas menyatakan kurang setuju apabila batik aa ade memiliki motif yang orisinil sebagai image produk.

MenurutKotler&Armstrong,(2001: 346) adalah segala sesuatu yang dapat d itawarkan kepasar untuk mendapatkan perhatian, dibeli, digunakan, atau dikonsumsi yang dapat memuaskan keinginan atau kebutuhan.

11. Gambaran Tentang Indikator Berimajinasi

Pada indikator berimajinasi terdiri dari 1 (satu) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.17
Tanggapan responden indikator berimajinasi

Indikator Berimajinasi		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
14.Pemimpin usaha tanggap akan meciptakan model dan desain yang baru	F		5	7	10	5	96
	%	0,00	18,52	25,93	37,04	18,52	71,11

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.16 dapat diketahui pada indikator berimajinasi, skor pada pernyataan Pemimpin usaha tanggap akan meciptakan model dan desain yang baru yaitu sebesar 96 (71,11%). Ini berarti indikator berimajinasi berada pada kriteria baik terletak pada interval 68.01-84%.

Menurut **Everett M.Rogers (Greenburg & baron:2003;67)** "*Seorang pemimpin perusahaan hendaknya mempunyai sikap kreatif dan dapat menghasilkan suatu ide, gagasan, praktek atau objek/benda yang disadari dan diterima sebagai suatu hal yang baru oleh seseorang atau kelompok untuk diadopsi"*

4.3.3 Analisis Deskriptif Variabel Daya saing

Variabel daya saing diukur dengan 4 (empat) indikator. Berdasarkan hasil penyebaran kuesioner kepada responden, diperoleh tanggapan mengenai daya saing dengan hasil sebagi berikut:

Tabel 4.18
Rekapitulasi Skor Tanggapan Responden Mengenai Daya saing

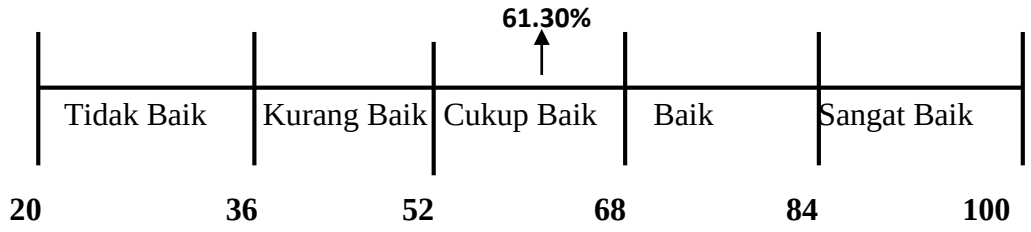
No	Indikator	Skor		%	Kriteria
		Aktual	Ideal		
1	Biaya	164	270	60,74	Cukup
2	Kualitas	159	270	58,89	Cukup

3	Waktu	160	270	59,26	Cukup
4	Fleksibilitas	179	270	66,30	Cukup
Total		**662**	**1080**	61,30	Cukup

Berdasarkan tabel 4.17 tersebut variabel daya saing memperoleh skor total sebesar 662. Skor tersebut bila dibandingkan dengan skor ideal sebesar 1080, memperoleh prosentase sebesar 61.30% berada pada kriteria cukup terletak pada interval 52.01-68%. Berdasarkan rekapitulasi hasil tanggapan responden seperti pada tabel 4.8, diketahui bahwa indikator fleksibilitas skornya yang paling besar yaitu sebesr 66,30% dan indikator kualitas memiliki skornya yang paling kecil yaitu sebesar 58.89%.

Menurut **Rangkuti (2003)** dan **Kuncoro (2008:73)**, bahwa: "Keunggulan bersaing merupakan kegiatan spesifik yang dikembangkan oleh perusahaan agar lebih unggul dibandingkan dengan pesaingnya.

Selanjutnya persentase total skor jawaban responden yang terdapat pada tabel diatas tersebut di interpretasikan ke dalam tabel skala penafsiran persentase skor jawaban responden yang disajikan ke dalam gambar sebagai berikut:



Gambar 4.4

Garis Kontinum Variabel Daya saing

Gambar 4.6 diatas memperlihatkan bahwa hasil persentase total skor jawaban responden pada variabel daya saing sebesar 61.30% dimana berada pada interval 52.01-68%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa daya saing secara umum berada dalam kategori baik.

Selanjutnya, skor tanggapan resonden terhadap setiap indikator mengenai daya saing dapat dilihat pada uraian berikut di bawah ini:

1. Gambaran Tentang Indikator Biaya

Pada indikator biaya terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.19
Tanggapan responden indikator biaya

Indikator Biaya		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
15. Pemimpin usaha mampu mengalokasikan biaya secara efisien	F	0	9	11	6	1	80
	%	0,00	33,33	40,74	22,22	3,70	59,26
16. Bidang usaha batik mampu meraup keuntungan yang optimal	F	0	3	19	4	1	84
	%	0,00	11,11	70,37	14,81	3,70	62,22
Skor total							164
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							60,74
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.18 para responden mayoritas menyatakan kurang setuju apabila pemilik mampu mengalokasikan biaya secara efisien dan juga bidang batik dianggap kurang mampu meraup keuntungan yang optimal.

Menurut **C.N Cooley dalam "The Man Nature and the Social Order (2003;215)"** *Pemimpin hendaknya memiliki keahlian keahlian khusus dalam menjalankan kegiatan usahanya, dimana keahlian khusus tersebut dapat menjadi pacuan dalam menjalankan kegiatan usahanya*.

1. Gambaran Tentang Indikator Kualitas

Pada indikator kualitas terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.20
Tanggapan responden indikator kualitas

Indikator Kualitas		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
17.Pemimpin usaha lebih mengunggulkan mutu produk	F		8	12	2	5	85
	%	0,00	29,63	44,44	7,41	18,52	62,96
18.Batik Aa Ade mampu memiliki ciri khas sendiri yang menjadi keunggulan	F		11	9	5	1	74
	%	0,00	40,74	33,33	18,52	3,70	54,81
Skor total							159
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							58,89
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.19 dapat diketahui pada indikator kualitas para responden menyatakan secara mayaoritas kurang setuju(44,44%) pada pernyataan apabilah pemimpin lebih mengutamakan mutu produk, dan juga tidak setuju (40,74%) apabila batik aa ade memiliki ciri khas sendiri yang menjadi keunggulan.

Menurut Kotler & Armstrong (2001:354) Kualitas Produk (Product Quality) adalah kemampuan suatu produk untuk melaksanakan fungsinya meliputi, daya tahan keandalan,ketepatan kemudahan operasi dan perbaikan, serta atribut

bernilai lainnya. Untuk meningkatkan kualitas produk perusahaan dapat menerapkan program ”Total Quality Manajemen (TQM)". Selain mengurangi kerusakan produk, tujuan pokok kualitas total adalah untuk meningkatkan nilai pelanggan.

2. Gambaran Tentang Indikator Waktu

Pada indikator waktu terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.21
Tanggapan responden indikator waktu

Indikator Waktu		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
19.Pemimpin usaha memiliki pencapaian target usaha dalam beberapa periode	F		14	7	1	5	78
	%	0,00	51,85	25,93	3,70	18,52	57,78
20.Batik Aa Ade memiliki peluang untuk melanjutkan kegiatan usaha	F		9	12	2	4	82
	%	0,00	33,33	44,44	7,41	14,81	60,74
Skor total							160
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							59,26
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.20 dapat diketahui pada indikator waktu para responden secara mayoritas menyatakan tidak setuju(51,85%) apabila pemimpin usaha dalam beberapa periode ini memiliki target pencapaian sedangkan untuk kelanjutan usaha batik aa ade para responden menyatakan kurang setuju(44,44%).

Hal ini berkaitan menurut **Kartono (2003:21)** “*Para pemimpin harus memiliki pandangan organisasi yang konsisten dan perubahan keorganisasian dalam konteks relevan sosial, politis, ekonomi, sesuai dengan perkembangan.*

Suatu pemahaman konteks secara external dan internal organisasi sangat penting untuk menentukan strategi, pemahaman bagaimana perencanaan strategis untuk membantu organisasi, kelanjutan proses keadaan organisasi, persetujuan negosiasi, menentukan isu efektif, mengembangkan strategi untuk menunjukkan isu, dan memperoleh strategi mengadopsi dan menerapkan."

3. Gambaran Tentang Indikator Fleksibilitas

Pada indikator fleksibilitas terdiri dari 2 (dua) item pernyataan. Adapun data hasil penyebaran kuesioner tersebut penulis sajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.22
Tanggapan responden indikator fleksibilitas

Indikator Fleksibilitas		Skor Jawaban					% Skor
		1 (STS)	2 (TS)	3 (KS)	4 (S)	5 (SS)	
21.Harga produk dapat dijangkau segala kalangan masyarakat	F		3	15	7	2	89
	%	0,00	11,11	55,56	25,93	7,41	65,93
22.Pasar yang dituju dapat menerima produk batik Aa Ade	F	2	1	13	8	3	90
	%	7,41	3,70	48,15	29,63	11,11	66,67
Skor total							179
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Pernyataan = 27 x 5 = 135							66,30
Jumlah Skor total Jawaban Ideal Tiap Indikator = 27 x 2 x 5 = 270							

Melalui tanggapan responden pada tabel 4.21 dapat dilihat mayoritas responden menyatakan kurang setuju (55,56%) untuk harga produk batik aa ade dapat dijangkau semua kalangan, sedangkan pasar yang dituju batik aa ade para responden menyatakan kurang setuju (48,15%) dalam hal penerimaan produk batik aa ade .

William G. Nikels dalam bukunya Basu Swasta dan Irawan (1990:349) promosi adalah arus informasi atau persuasi satu arah yang dibuat untuk mengarahkan

seseorang atau organisasi kepada tindakan yang menciptakan pertukaran dalam pemasaran.

4.4 Analisis Verifikatif

4.4.1 Analisis Regresi Linier Berganda

Guna mengetahui bentuk hubungan jiwa kewirausahaan (X_1) dan kreativitas (X_2) dan daya saing (Y) digunakan analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil pengolahan data menggunakan software SPSS 17 for windows, diperoleh hasil regressi sebagai berikut.

Tabel 4.23

Hasil Analisis Regresi

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.424	2.881		4.660	.000
	X1	.327	.153	.396	2.143	.043
	X2	.456	.190	.444	2.404	.024

a. Dependent Variable: Y

Daya Saing = 13,424 + 0,327 Jiwa Kewirausahaan + 0,456 Kreativitas

Untuk itu dari hasil perhitungan tersebut maka dapat diinterpretasikan adalah sebagai berikut:

5 Apabila diasumsikan untuk jiwa kewirausahaan sebesar 1, dan kreativitas sebesar 0 maka daya saing akan meningkat menjadi: **13,424 + 0,327 (1) + 0,456 (0) = 13,751**

6 Menurut Eddy Soeryanto Soegoto (2009:3) wirausaha adalah orang yang berjiwa kreatif dan inovatif yang mampu mendirikan, membangun, mengembangkan, memajukan, dan menjadikan perusahaannya unggul.

7 Apabila diasumsikan untuk kreativitas sebesar 1, dan jiwa kewirausahaan sebesar 0 maka daya saing akan meningkat menjadi: **13,424 + 0,327 (0) + 0,456 (1) = 13,88**

8 Menurut Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linier, ada beberapa asumsi yang harus terpenuhi agar kesimpulan dari regresi tersebut tidak bias, diantaranya adalah uji normalitas, uji multikolinieritas (untuk regresi linear berganda) dan uji heteroskedastisitas. Pada penelitian ini ketiga asumsi yang disebutkan tersebut diuji karena variabel bebas yang digunakan pada penelitian ini lebih dari satu (berganda).Semua tahapan pengujian tersebut dilakukan dengan bantuan *Software SPSS Statistics 17*.

4.4.2 Uji Asumsi Klasik

a) Uji Normalitas

Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang sangat penting pada pengujian kebermaknaan (signifikansi) koefisien regresi, apabila model regresi tidak berdistribusi normal maka kesimpulan dari uji F dan uji t masih meragukan, karena statistik uji F dan uji t pada analisis regressi diturunkan dari distribusi normal. Pada penelitian ini digunakan uji satu sampel *Kolmogorov-Smirnov* untuk menguji normalitas model regressi.

Tabel 4.24
Hasil Pengujian Asumsi Normalitas

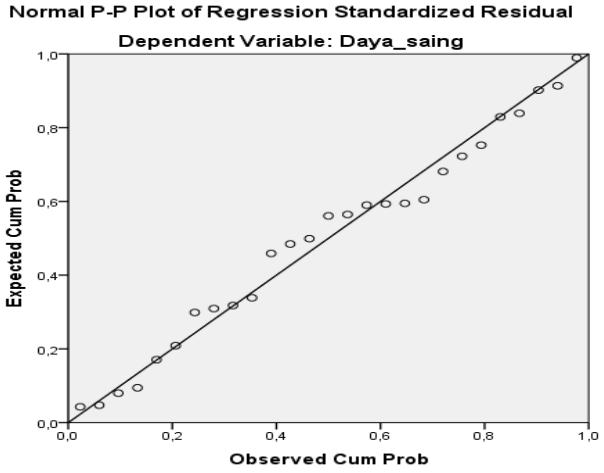
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		X1	X2	Y
N		27	27	27
Normal Parameters[a,,b]	Mean	25.7570	19.2089	30.6051
	Std. Deviation	5.30090	4.26754	4.37684
Most Extreme Differences	Absolute	.176	.145	.101
	Positive	.133	.108	.089
	Negative	-.176	-.145	-.101
Kolmogorov-Smirnov Z		.913	.751	.527
Asymp. Sig. (2-tailed)		.374	.625	.944

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Pada tabel 4.22 dapat dilihat nilai probabilitas (Asymp.sig.2-tailed) yang diperoleh dari uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,374 untuk variabel jiwa kewirausahaan, 0,625 untuk variabel kreativitas, dan daya saing sebesar 0,944. Karena nilai probabilitas pada uji *Kolmogorov-Smirnov* masih lebih besar dari tingkat kekeliruan 5% (0.05), maka disimpulkan bahwa model regresi berdistribusi normal.



Gambar 4.5 Uji Normalitas

b) Uji Asumsi Multikolinieritas

Multikolinieritas berarti adanya hubungan yang kuat di antara beberapa atau semua variabel bebas pada model regresi. Jika terdapat multikolinieritas maka koefisien regresi menjadi tidak tentu, tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan biasanya ditandai dengan nilai koefisien determinasi yang sangat besar tetapi pada pengujian parsial koefisien regresi, tidak ada ataupun kalau ada sangat sedikit sekali koefisien regresi yang signifikan. Pada penelitian ini digunakan nilai *variance inflation factors* (VIF) sebagai indikator ada tidaknya multikolinieritas diantara variabel independen.

Tabel 4.25

Hasil Pengujian Asumsi Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	X1	.476	2.099
	X2	.476	2.099

Berdasarkan nilai VIF yang diperoleh seperti terlihat pada tabel 4.23 diatas menunjukkan tidak ada korelasi yang kuat antara sesama variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas, dimana nilai VIF dari kedua variabel independen lebih kecil dari 10 sehingga dapat disimpulkan tidak terdapat gejala multikolinieritas diantara kedua variabel independen.

c) Uji Asumsi Heteroskedastisitas

Tujuan dari uji heteroskedastisitas adalah untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain.Untuk menguji apakah varian dari residual homogen

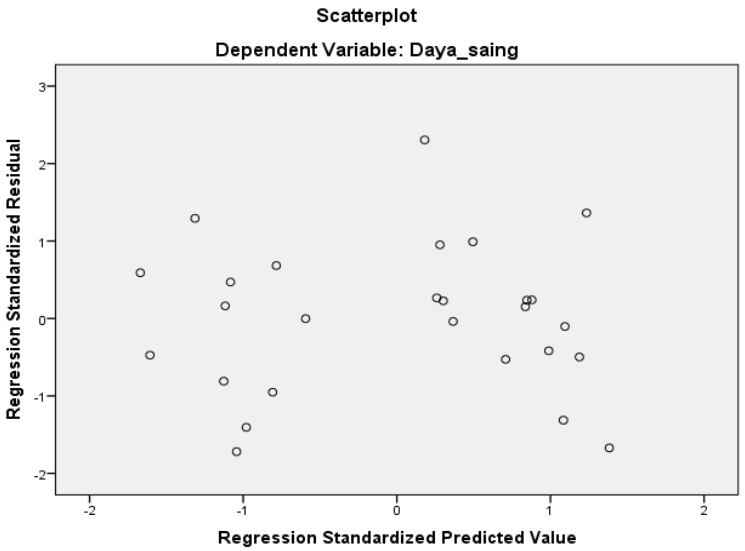
digunakan uji *rank Spearman*, yaitu dengan mengkorelasikan variabel independen terhadap nilai residual (error). Apabila ada koefisien korelasi yang signifikan pada tingkat kekeliruan 5%, mengindikasikan terjadinya heteroskedastisitas. Pada tabel 4.22 berikut dapat dilihat nilai signifikansi masing-masing koefisien korelasi variabel independen terhadap nilai residual.

Tabel 4.26

Hasil Pengujian Asumsi Heteroskedastisitas

			Unstandardized Residual
Spearman's rho	X1	Correlation Coefficient	-.041
		Sig. (2-tailed)	.839
		N	27
	X2	Correlation Coefficient	-.110
		Sig. (2-tailed)	.585
		N	27
	Unstandardized Residual	Correlation Coefficient	1.000
		Sig. (2-tailed)	.
		N	27

Berdasarkan koefisien korelasi yang diperoleh seperti disajikan pada tabel 4.24 diatas memberikan suatu indikasi bahwa residual (error) yang muncul dari persamaan regresi mempunyai varians yang sama (tidak terjadi heteroskedastisitas).Hal ini terlihat dari nilai signifikansi masing-masing korelasi ketiga variabel independen dengan residual (yaitu 0,839; dan 0,585) masih lebih besar dari 0,05.



Gambar 4.6 Heteroskedastisitas

Selanjutnya untuk menjawab hipotesis penelitian, dilakukan pengujian pengaruh Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing menggunakan analisis regresi linier berganda.

4.4.3 Analisis Korelasi Berganda

Korelasi berganda digunakan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing secara simultan. berdasarkan hasil pengolahan diperoleh koefisien korelasi berganda antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing sebagai berikut.

Tabel 4.27

Korelasi berganda antara antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781[a]	.609	.577	2.84759

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Pada tabel 4.25 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing adalah sebesar 0,781. data ini menunjukkan terdapat hubungan yang kuat antara Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap Daya Saing.

4.4.4 Koefisien Determinasi

Setelah diuji dan terbukti bahwa Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap daya saing, selanjutnya akan dihitung seberapa besar pengaruh jiwa kewirausahaan dan kreativitas. nilai koefisien determinasi yang diperoleh melalui hasil pengolahan menggunakan software spss 17 for windows disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.28

Koefisien Determinasi

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.781[a]	.609	.577	2.84759

a. Predictors: (Constant), X2, X1

Pada tabel 4.28 di atas dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi berganda (R) jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing adalah sebesar 0,781.

Selain koefisien korelasi, pada tabel diatas juga disajikan nilai R-square (0,609) yang dikenal dengan istilah koefisien determinasi (KD) yang dihitung dari mengkuadratkan koefisien korelasi:

$$KD = (0,609)^2 \times 100\% = 60,9\%$$

Variabel daya saing dapat dijelaskan oleh variabel jiwa kewirausahaan dan kreativitas sebesar 60,9%, sedangkan sisanya 39,1% dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti seperti inovasi, kemampuan manejerial, promosi dan lain sebagainya.

Hal ini berkaitan pula dengan yang dipaparkan oleh **Yuyun Wirasasmita (2007:212)** bahwa : *"Faktor internal yang paling penting yang mempengaruhi keberhasilan usaha adalah Kewiraswastaan dan manajerial"*

Besar pengaruh masing-masing variabel independen secara parsial terhadap daya saing dapat dihitung dengan cara mengkalikan nilai *standardized coefficients* dengan *zerro-order correlation*yang terdapat pada tabel 4.29berikut.

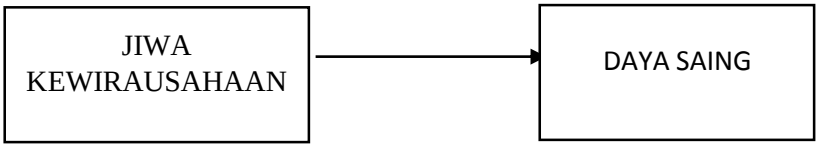
Tabel 4.29
Koefisien Determinasi secara parsial jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing

Model		Standardized Coefficients	Correlations		
		Beta	Zero-order	Partial	Part
1	(Constant)				
	X1	.396	.718	.401	.273
	X2	.444	.731	.441	.307

Berikut disajikan hasil penerapan secara parsial antara jiwa kewirausahaan dan kreativitas terhadap daya saing dengan rumus *beta* x *zero order* :

- **Variabel Jiwa Kewirausahaan = 0.396 x 0.718 x 100% = 28,43%**

Dari hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi jiwa kewirausahaan terhadap daya saing sebesar 28,43%. Artinya variabel jiwa kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap daya saing sebesar 28,43%.

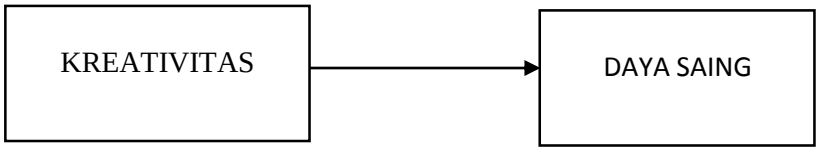


Gambar 4.7

Pengaruh jiwa kewirausahaan terhadap daya saing

- **Variabel Kreativitas = 0.444 x 0.731 x 100% = 32,46%**

Dari hasil di atas, diketahui nilai koefisien determinasi kreativitas terhadap daya saing sebesar 32,46%. Artinya variabel kewirausahaan secara parsial mempunyai pengaruh terhadap daya saing sebesar 32,46%. Berdasarkan hasil perhitungan besar pengaruh/kontribusi masing-masing variabel independen terhadap daya saing dapat diketahui bahwa diantara kedua variabel independen, kreativitas memberikan pengaruh yang paling besar terhadap daya saing sebesar 32,46%. Sebaliknya jiwa kewirausahaan memberikan pengaruh yang paling kecil terhadap daya saing yaitu sebesar 28,43%.



Gambar 4.8

Pengaruh kreativitas terhadap daya saing

Hal ini berkaitan dengan yang dipaparkan oleh **Suryana (2003:63)** bahwa *"Menurut Suryana (2006:2) Kewirausahaan adalah kemampuan kreatif dan inovasi yang dijadikan dasar, kiat dan sumber daya untuk mencari peluang menuju sukses"*

4.4.5 Uji Parsial

Pada pengujian koefisien regresi secara parsial akan diuji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Statistik uji yang digunakan pada pengujian parsial adalah uji t. Nilai tabel yang digunakan sebagai nilai kritis pada uji parsial (uji t) sebesar 2,06 yang diperoleh dari tabel t pada α = 0.05 dan derajat bebas 24 untuk pengujian dua arah. Nilai statistik uji t yang digunakan pada pengujian secara parsial dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.30

Uji Parsial (Uji t)

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	13.424	2.881		4.660	.000
	X1	.327	.153	.396	2.143	.043
	X2	.456	.190	.444	2.404	.024

a. Dependent Variable: Y

Nilai statistik uji t yang terdapat pada tabel 4.30 selanjutnya akan dibandingkan dengan nilai t_{tabel} untuk menguji apakah variabel independen yang sedang diuji berpengaruh signifikan atau tidak.

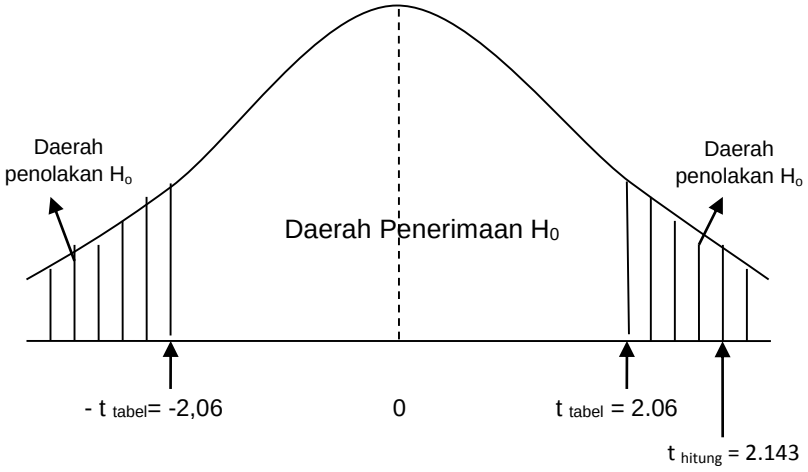
a) Pengaruh Jiwa Kewirausahaan terhadap Daya Saing

guna membuktikan apakah jiwa kewirausahaan berpengaruh signifikan terhadap terhadap daya saing maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: $\beta_1 = 0$ Jiwa kewirausahaan tidak berpengaruh terhadap daya saing

H_1: $\beta_1 \neq 0$ Jiwa kewirausahaan berpengaruh terhadap produktivitas daya saing

Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.30 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel jiwa kewirausahaan adalah sebesar 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,043. karena t_{hitung} (2,143) lebih besar dari t_{tabel} (2,06), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak ho sehingga h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan dari jiwa kewirausahaan terhadap daya saing. Jiwa kewirausahaan secara parsial memberikan pengaruh sebesar 28,43% terhadap daya saing. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik jiwa kewirausahaan akan meningkatkan daya saing.



Gambar 4.9
Uji hipotesis variabel jiwa usaha terhadap daya saing

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa jiwa kewirausahaan yang diterapkan oleh pemilik usaha pada industri kreatif batik Aa Ade Kota Bandung telah diterapkan cukup baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat daya saing mereka.

Hal tersebut didukung oleh pemamaparan dari penelitiaan terdahulu, menurut hasil penelitian Vanderembse (1991) kewirausahaan mampu meningkatkan nilai pada pelanggan, yang memperkaya penemuan yang berhubungan dengan pengaruh variabel kewirausahaan terhadap daya saing.

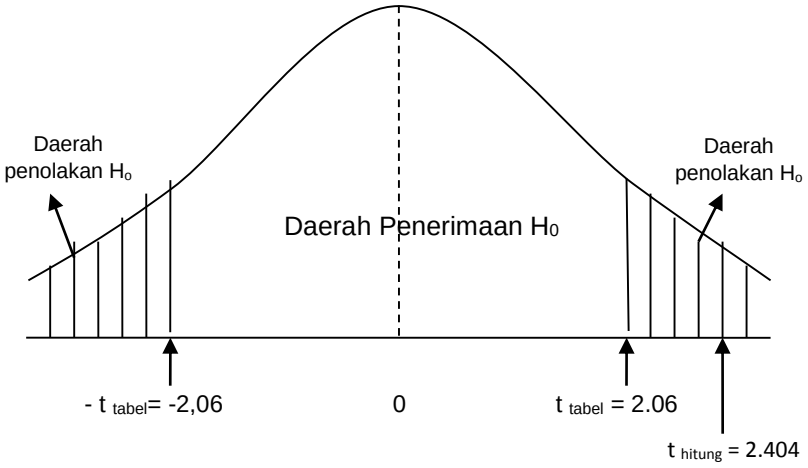
b) Pengaruh Kreativitas terhadap Daya Saing

guna membuktikan apakah kreativitas berpengaruh signifikan terhadap terhadap daya saing maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai Berdasarkan hasil pengolahan seperti yang terdapat pada tabel 4.30 dapat dilihat nilai t_{hitung} dari variabel

Ho: $\beta_1 = 0$ kreativitas tidak berpengaruh terhadap daya saing

H_1: $\beta_1 \neq 0$ kreativitas berpengaruh terhadap produktivitas daya saing

kreativitas adalah sebesar 2,143 dengan nilai signifikansi sebesar 0,024. karena t_{hitung} (2,404) lebih besar dari t_{tabel} (2,06), maka pada tingkat kekeliruan 5% diputuskan untuk menolak ho sehingga h_1 diterima, artinya terdapat pengaruh yang signifikan kreativitas terhadap daya saing. kreativitas secara parsial memberikan pengaruh sebesar 32,46% terhadap daya saing. Hasil penelitian ini memberikan bukti empiris bahwa semakin baik jiwa kreativitas akan meningkatkan daya saing.



Gambar 4.10
Uji hipotesis variabel kreativitas terhadap daya saing

Berdasarkan data diatas dapat terlihat bahwa kreativitas yang diterapkan oleh pemilik usaha pada industri kreatif batik Aa Ade Kota Bandung telah diterapkan cukup baik sehingga berpengaruh terhadap tingkat daya saing mereka.

Hal tersbut pula didasari oleh pemaparan Buchari Alma (2009:72) Kreativitas menjadi sangat penting untuk menciptakan keunggulan kompetitif, dan kelangsungan hidup bisnis.

4.4.6 Uji Simultan

Untuk membuktikan apakah Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas berpengaruh secara simultan terhadap Daya Saing maka dilakukan pengujian dengan hipotesis statistik sebagai berikut:

Ho: Semua$\beta_i = 0$	Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas secara simultan tidak berpengaruh terhadap Daya Saing
Ha: Ada $\beta_i \neq 0$	Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas secara simultan berpengaruh terhadap Daya Saing

Untuk menguji hipotesis tersebut digunakan uji simultan melalui uji F yang diperoleh melalui tabel Anova seperti disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4.31

Tabel Anova Untuk Pengujian Secara Simultan

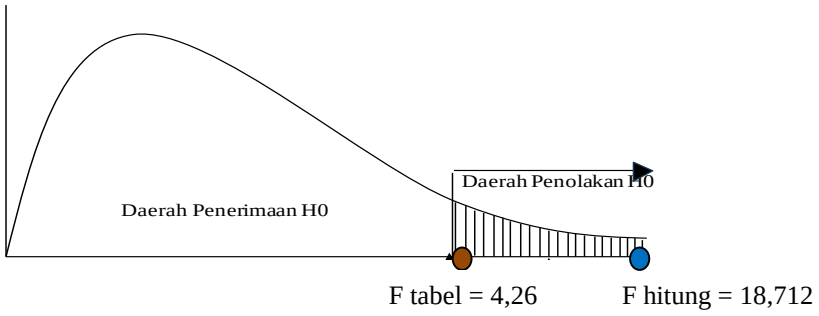
ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	303.465	2	151.733	18.712	.000[a]
	Residual	194.610	24	8.109		
	Total	498.075	26			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Hasil perhitungan pada tabel 4.31, menunjukkan nilai F_{hitung} dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 24$ adalah = 18,712 dengan sig = 0,000. Pengujian dengan membandingkan sig = 0,000 dengan α = 5 % (0,05) maka Ho ditolak. Apabila pengujian dengan membandingkan $F_{hitung} = 18,712 > F_{tabel} = 4,26$ dengan $df_1 = 2$ dan $df_2 = 24$ pada α = 5 % maka Ho ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan dari uji ini bahwa secara bersama-sama (simultan) terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel Jiwa Kewirausahaan dan Kreativitas terhadap daya saing. Jika digambarkan dengan kurva pengujian hipotesis simultan, nilai F_{hitung} dan F_{tabel} akan tampak sebagai berikut :



Gambar 4.11

Kurva Uji Hipotesis Simultan

Dari gambar kurva hipotesis simultan diatas, terlihat nilai F_{hitung} sebesar 18,712 berada didaerah penolakan Ho sehingga sesuai dengan kriteria pengujian hipotesis menolak Ho dan menerima Ha. Artinya secara simultan jiwa kewirausahaan dan kreativitas berpengaruh signifikan terhadap daya saing di Industri kreatif batik Aa Ade Kota Bandung.

Hal ini berakaitan dengan apa yang dipaparkan Lambing (2000:23) Seorang wirausaha adalah seseorang yang memiliki jiwa dan kemampuan tertentu dalam berkreasi dan berinovasi. Ia adalah seseorang yang memilki kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda atau kemampuan kreatif dan inovatif.